

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Creswell (Asmadi,2004) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variable yang lain.

Sugiyono (2011:1) menyatakan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kemudian Mackenzie dan Knipe (2006:198) menyatakan: “... *method refers to systematic modes, procedures or tools used for collection and analysis of data.*” Berdasarkan definisi-definis tersebut, dapat diasumsikan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah, desain, atau media spesifik yang digunakan untuk menjangkau dan menganalisis data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat beberapa jenis metode yang dapat digunakan dalam penelitian, pemilihan metode sangat ditentukan oleh tujuan penelitian.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif. Sesuai dengan pendapat Prasetyo dan Jannah (2005:42-43) bahwa “penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena”. Lebih lanjut Prasetyo dan

Jannah (2005:43) menyatakan tujuan dari penelitian deskriptif adalah “untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses dan menciptakan seperangkat kategori atau pola”. kemudian Prasetyo dan Jannah (2005:43) beranggapan bahwa :

“selama ini sering terjadi salah kaprah dalam menentukan jenis penelitian, kita sering sekali mengatakan bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif analitik..., kondisi ini sebetulnya tidak boleh terjadi lagi, kita harus kembali pada apa sesungguhnya yang kita ingin kita lakukan dalam penelitian tersebut. seandainya kita ingin menggambarkan sesuatu, penelitian kita adalah penelitian deskriptif, bila hubungan antargejala kita melakukan penelitian explanatif...”.

Melalui metode tersebut dipaparkan fakta empiris yang benar-benar nyata tengah berlangsung dilapangan disertai penganalisisan, pernyataan penulis tersebut merujuk pada pendapat Arikunto (1998) bahwa “...metode deskriptif yaitu metode yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan...”.

Diharapkan dengan metode deskriptif tersebut peneliti dapat menggambarkan tentang penggunaan *cloud base personal information management system* sebagai *research tool* dalam kegiatan *knowledge sharing* menggunakan *diigo service* serta mendapatkan informasi mengenai persepsi atau tanggapan mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan konsentrasi Guru TIK terhadap teknologi tersebut.

## **B. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam suatu penelitian adalah keseluruhan subjek atau subjek yang dijadikan sasaran penelitian (Arikunto,2006:130). Menurut Sugiyono (2011:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi merupakan unsur penting dalam penelitian, yang pada hakikatnya merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan sumber data yang memungkinkan informasi yang berguna untuk memperoleh berbagai data atau informasi yang dibutuhkan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan konsentrasi Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) angkatan 2008 yang berjumlah 37 orang dan telah mengkontrak mata kuliah *knowledge management*.

### **2. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011:81) Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, sampling jenuh dalam Sugiyono (2011:85) adalah “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Sedangkan menurut Riduwan (2009:64) menyatakan “sampling jenuh

ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus, sampling jenuh dilakukan bila populasinya kurang 30 orang.”

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan konsentrasi Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) angkatan 2008 berjumlah 37 orang. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi dalam penelitian ini cukup kecil dan terjangkau dan jumlah populasi kurang dari 100 orang. Mengacu pada pendapat Arikunto(2006:134) “...apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian maka teknik sampel yang diambil adalah penelitian populasi.

### **C. INSTRUMEN PENELITIAN**

Instrumen penelitian merupakan alat pada waktu penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen instrumen wawancara berstruktur yang digunakan peneliti untuk mengungkap pengetahuan awal responden tentang lingkup keilmuan *knowledge sharing* dan *tool personal information management system* serta kuesioner atau angket untuk mendapatkan informasi persepsi responden terhadap software teknologi *cloud base personal information management system Diigo service* sebagai *research tool* dalam kegiatan *knowledge sharing* informasi dari portal-portal berita.

Menurut Arikunto (2006:151) Angket atau Kuisisioner adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.

Kemudian Riduwan (2009) menyatakan bahwa “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala social”.

Dikarenakan persepsi setiap orang berbeda pada suatu objek yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman seseorang maka untuk menghindari luasnya informasi yang akan di dapat maka peneliti menggunakan angket bersifat tertutup (berstruktur), sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah tersedia. Angket ini menggunakan Skala Likert dengan ketentuan skoring responden sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

Skoring Responden

Skala Likert

<b>Pernyataan</b>	<b>Sangat Setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Ragu-ragu</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>Sangat tidak setuju</b>
<b>Positif</b>	5	4	3	2	1
<b>Negatif</b>	1	2	3	4	5

Sumber : (Syaodih ,2005)

Angket ini bertujuan untuk mengetahui informasi persepsi Mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Konsentrasi

Guru TIK angkatan 2008 secara umum terhadap penggunaan teknologi *cloud base personal information management system* sebagai *research tool* dalam kegiatan *knowledge sharing*, adapun pada penelitian ini yang berfungsi sebagai alat pengumpul data adalah wawancara dan angket.

#### **D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

##### **1. Wawancara**

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang digunakan berupa pertanyaan- pertanyaan yang kemungkinan alternatif jawaban pertanyaan telah disiapkan peneliti, dan keuntungan dari wawancara berstruktur ini adalah mudah diolah dan dianalisis untuk dibuat kesimpulan. Menurut Arikunto (2006:155) “interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.” Dikarenakan wawancara ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal responden tentang lingkup *knowledge sharing* dan *tool knowledge sharing* serta lingkup teknologi *cloud base personal information management system* diigo service sebagai *research tool* dalam kegiatan *knowledge sharing*.

Wawancara dalam penelitian ini, dilakukan dengan dua metode yaitu dengan tatap muka dan menggunakan bantuan teknologi jejaring

sosial untuk menghindari responden yang mengalami halangan dengan pertemuan tatap muka secara individual, untuk mendapatkan atau mengungkapkan informasi mengenai pengetahuan dan pemahaman awal mahasiswa Konsentrasi Guru TIK Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan angkatan 2008 terhadap lingkup keilmuan *knowledge sharing* dan *tool knowledge sharing* serta teknologi *cloud base personal information management system* diigo *service*.

## 2. Angket

Angket yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun dan kemudian disebarakan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Arikunto (2006:151) Angket atau Kuisisioner adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Adapaun angket yang digunakan adalah angket tertutup(terstruktur) dengan menggunakan skala Likert. Angket atau kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan dua media yaitu media kertas dan media Google Docs, penggunaan dua media tersebut untuk menghindari responden yang berhalangan hadir, dengan disertakan *video* di youtube sebagai *video workshop* Diigo bagi responden yang tidak bisa hadir secara tatap muka.

## E. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

### 1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Nasution (2009:74) “Suatu alat pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu”.

Pengujian terhadap validitas instrument peneliti menggunakan pengujian kontruksi, dengan dasar pendapat dari Sugiyono(2010:125) bahwa : “untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu maka dikonsultasikan dengan ahli”.

Kemudian untuk menguji kevalidan konten dari instrument menggunakan menggunakan bantuan ahli (*experts judgement*). Peneliti meminta bantuan seorang ahli di bidang dunia Teknologi Informasi dan Komunikasi yaitu Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Komputer Dr.Enjang Ali Nurdin, M.Kom, serta dosen Mata Kuliah *Human Computer Interaction* (HCI) untuk menjudgment produk yang akan digunakan secara ilmu HCI serta pembimbing skripsi apakah materi instrumen sudah baik dan sesuai dengan objek yang akan diteliti.

Pengujian validitas dengan *experts judgement* yaitu melalui penelaahan terhadap kisi-kisi instrumen apakah telah sesuai



dengan tujuan penelitian dan butir-butir pertanyaan. Uji validitas berkaitan dengan ketepatan atau kesesuaian alat ukur terhadap konsep yang akan diukur, sehingga alat ukur benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji kevalidan angket Arikunto (2006: 170) menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus Product Moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber (Arikunto, 2006:170)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

$\sum xy$  = hasil kali x dan y setiap responden

$\sum x$  = jumlah jawaban item

$\sum y$  = jumlah item keseluruhan

$(\sum x)^2$  = kuadrat skor x total

$(\sum y)^2$  = kuadrat skor y total

$n$  = jumlah responden

Analisis uji validitas ini diberlakukan pada seluruh item angket, sehingga perhitungannya merupakan perhitungan setiap item atau butir, kemudian dari hasil koefisien korelasi tersebut dikonsultasikan ke tabel r product moment.

Uji validitas yang digunakan untuk menguji angket dengan *judgement* ahli dan menghitung nilai validitas dari setiap butir soal yang ada dalam angket. Dalam hal ini dimana angket yang digunakan diujikan kepada sampel yang bukan penelitian pada mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Konsentrasi Guru TIK angkatan 2007 sebanyak 20 responden, kemudian skor-skor yang diperoleh dari angket tersebut dihitung menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dengan bantuan program Microsoft Office Excel 2010. Adapun hasil perhitungan uji validitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Validitas Butir Soal**

No Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,524	0.444	Valid
2	0,525	0.444	Valid
3	0,485	0.444	Valid
4	0,482	0.444	Valid
5	0,415	0.444	Tidak Valid
6	0,479	0.444	Valid
7	0,46	0.444	Valid
8	0,538	0.444	Valid
9	0,7	0.444	Valid

No Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
10	0,603	0.444	Valid
11	0,8	0.444	Valid
12	0,626	0.444	Valid
13	0,469	0.444	Valid
14	0,756	0.444	Valid
15	0,569	0.444	Valid
16	0,093	0.444	Tidak Valid
17	0,488	0.444	Valid
18	0,73	0.444	Valid
19	0,546	0.444	Valid
20	0,473	0.444	Valid
21	0,478	0.444	Valid
22	0,482	0.444	Valid
23	0,561	0.444	Valid
24	0,5	0.444	Valid
25	0,039	0.444	Tidak Valid
26	0,67	0.444	Valid
27	0,571	0.444	Valid
28	0,597	0.444	Valid
29	0,508	0.444	Valid
30	0,578	0.444	Valid
31	0,478	0.444	Valid
32	0,224	0.444	Tidak Valid
23	0,599	0.444	Valid
34	0,551	0.444	Valid

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa apabila nilai  $r$  hitung  $> r$  table dengan tingkat kepercayaan 95% dari table uji  $r$  maka soal tersebut valid. Dalam hal ini nilai  $r$  table dengan  $N = 20$  dan  $\alpha = 0.05$  adalah 0,444.

Dari hasil uji validitas diambil kesimpulan bahwa dari 28 soal yang telah dibuat oleh peneliti untuk angket persepsi siswa terhadap kecakapan hidup terdapat 30 soal yang valid dan 4 soal yang tidak valid. Soal yang tidak valid adalah no 5,16,25, dan 32.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Nasution (2009:77) “Suatu alat pengukur dikatakan *reliable* bila alat itu mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama”. Dikarenakan alat pengumpul data menggunakan angket atau kusioner dengan skala likert yang mempunyai interval skor 1-5 maka untuk menguji derajat reliabilitas tiap butir tes angket dengan peneliti menggunakan rumus Alpha sesuai dengan pendapat Arikunto(2006:196) bahwa “rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.”

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mencari reliabilitas dengan menggunakan Rumus Alpha sebagai berikut:

a) Menguji korelasi setiap butir pernyataan penulis menggunakan rumus

Alpha.

$$r_{ii} = \left[ \frac{k}{(k-i)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Sumber (Arikunto,2006:197)

Keterangan :

- $r_{ii}$  = Reliabilitas instrumen  
 $k$  = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal  
 $\sum \sigma_b^2$  = Jumlah variansi butir  
 $\sigma_1^2$  = Variansi total

b) Untuk memperoleh jumlah Varians Total menggunakan rumus :

$$(\sigma_t^2) = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Arikunto (2006:196)

Keterangan:

- $\sigma_t^2$  : varians total  
 $\sum Y^2$  : jumlah kuadrat skor total setiap responden  
 $(\sum Y)^2$  : jumlah kuadrat seluruh skor total dari setiap responden  
 $N$  : jumlah responden uji coba

c) Mencari harga-harga varians setiap item

$$(\sigma_b^2) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Arikunto (2006:196)

Keterangan :

$\sigma_b^2$  : varians butir setiap varians

$\sum X^2$  : jumlah kuadrat jawaban responden pada setiap varians

$(\sum X)^2$  : jumlah kuadrat skor seluruh responden dari setiap item

$N$  : jumlah responden uji coba

Setelah harga  $r_{11}$  atau realibilitas instrument diperoleh kemudian di konsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$ , sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Nilai $r$	Interpretasi
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400- 0,599	Cukup tinggi
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah(Tidak Valid)

Sumber (Riduwan,2000:98)

Uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha, dalam pengerjaannya dilakukan dengan bantuan SPSS versi 18 hasil dari pengujian reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	20	100,0

**Tabel 3.5**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,906	34

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh  $r_{hitung} = 0,906$  dan  $r_{tabel} = 0.444$  (pada  $\alpha = 0.05$  (5%) ). Dapat dilihat bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,906 > 0.444$ ), artinya terdapat korelasi yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini tergolong baik sebab reliabilitasnya tinggi.

## **F. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA**

### **1. Penyusunan Kisi-kisi Penelitian**

Penyusunan kisi-kisi penelitian adalah acuan dalam pembuatan alat pengumpul data berupa wawancara terstruktur serta kuesioner atau angket. Kisi-kisi penelitian ini disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, kemudian dijabarkan

berdasarkan indikatornya, sehingga memudahkan dalam pembuatan pedoman wawancara dan angket.

Kisi-kisi ini berisikan kolom-kolom judul, rumusan masalah, variabel, pertanyaan penelitian, aspek yang diteliti, indikator dan nomor item pertanyaan.

## 2. Penyusunan Pedoman Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara terstruktur adalah untuk mengumpulkan data informasi tentang pengetahuan awal responden terhadap *knowledge sharing*, *tool knowledge sharing* dan *cloud base personal information management system*, untuk lebih jelasnya penyusunan pedoman wawancara terstruktur sebagai alat pengumpul data disusun menurut langkah-langkahnya, sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan pedoman wawancara dan menetapkan batasannya.
- b. Merumuskan indikator-indikator yang akan dijadikan pertanyaan.
- c. Memilih item-item pertanyaan yang *relevan* dengan indikatornya yang mudah dipahami responden.
- d. Menyusun pedoman wawancara beserta alternatif jawaban berdasarkan indikatornya yang telah ditetapkan.

## 3. Penyusunan Angket

Teknik pengumpulan data yang paling penting dalam penelitian ini adalah angket. Item pertanyaan dalam angket ini merupakan penjabaran dari indikator-indikator yang akan dijadikan pertanyaan.



Untuk lebih jelasnya penyusunan angket sebagai alat pengumpul data yang utama disusun menurut langkah-langkah pembuatan angket, sebagai berikut:

- a) Menentukan tujuan angket dan menetapkan batasannya.
- b) Merumuskan indikator-indikator yang akan dijadikan pertanyaan.
- c) Memilih item-item pertanyaan yang *relevan* dengan indikatornya yang mudah dipahami responden.
- d) Menyusun angket beserta alternatif jawaban berdasarkan indikatornya yang telah ditetapkan disertai surat pengantar dan petunjuk pengisian angket, sehingga responden mendapatkan kejelasan dari tujuan dan maksud angket tersebut.

#### **4. Memperbanyak Pedoman Wawancara**

Setelah pedoman wawancara jadi dan telah di *judgment* oleh ahli, maka pedoman wawancara diperbanyak sesuai dengan kebutuhan atau sebanyak jumlah responden yang telah ditetapkan

#### **5. Memperbanyak Angket**

Setelah angket *direvisi* atau diperbaiki, maka angket diperbanyak sesuai dengan kebutuhan atau sebanyak jumlah responden yang telah ditetapkan.

### **G. LANGKAH-LANGKAH PENGUMPULAN DATA**

#### **1. Persiapan**

Mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan pengumpulan data, yaitu dengan cara:

- a. Mempersiapkan lembaran-lembaran pedoman wawancara dan angket yang akan digunakan.
- b. Mempersiapkan surat ijin penelitian dari pihak yang berwenang.

## **2. Melakukan Wawancara**

Pada langkah ini wawancara terstruktur yang telah jadi kemudian di pakai dalam kegiatan untuk mengetahui informasi awal pengetahuan responden terhadap apa yang ada pada pedoman wawancara.

## **3. Penyebaran Angket**

Pada langkah ini angket telah disusun kemudian disebarakan kepada responden yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya angket diberikan langsung kepada responden dengan harapan dapat mempercepat proses pengisian. Disertakan dalam angket penelitian, petunjuk pengisian angket dan surat pengantar serta penjelasan maksud dan tujuan penelitian sehingga responden mengerti dan tidak ragu-ragu dalam pengisiannya.

## **4. Pengumpulan Angket**

Setelah responden mengisi angket sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, angket dikumpulkan kembali dengan mendatangi responden sekaligus melakukan pengecekan terhadap jawaban responden. Ini dilakukan untuk kelengkapan data yang diperlukan.

## **H. TEKNIK ANALISIS DATA**

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan dan mengumpulkan data-data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan

peneliti adalah melakukan analisis data. Data yang dikumpulkan merupakan data yang masih bersifat mentah karena data yang diperoleh masih berupa uraian mengenai subjek yang diteliti seperti pemahaman, pengalaman, pendapat maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Data tersebut dianalisis sehingga lebih memiliki makna. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memaknai data yang sebelumnya telah dikumpulkan. Menurut Arikunto (2006 : 235) “Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah, yaitu 1. Persiapan, 2. Tabulasi, 3. Penerapan data sesuai pendekatan penelitian.”

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, maka peneliti menentukan beberapa langkah atau prosedur analisis data berdasarkan atas pernyataan Prasetyo dan Jannah (2010:171) yaitu :

1. Pengkodean data (*data coding*), *data coding* merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada dalam kuisioner) ke dalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data.
2. Pemindahan data ke komputer (*data entering*), *data entering* adalah memindahkan data yang telah diubah menjadi kode ke dalam mesin pengolah data.
3. Pembersihan data (*data cleaning*), *data cleaning* adalah memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan ke dalam mesin pengolah data sudah sesuai dengan yang sebenarnya.

4. Penyajian data (*data output*) *data output* adalah data hasil pengolahan data.
5. Penganalisisan data (*data analyzing*), penganalisaan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kuantitatif (berupa angket) dengan hasil sakala ordinal yaitu hasil dari angket yang menggunakan skala Likert 1-5, sehingga perlu diolah untuk proses penarikan kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik hitung statistik deskriptif, Untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh melalui hasil-hasil pengukuran dan tidak menggunakan statistik inferensial karena tidak ada hipotesis dalam penelitian ini sependapat dengan Sugiyono (2011:147) bahwa “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Teknik analisis data angket yang digunakan adalah Skala Likert, Sugiyono (2011:92) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat

berupa kata-kata antara lain yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Data yang diperoleh berupa data kualitatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu diberi skor.

Teknik statistik yang digunakan adalah presentase dari data yang diperoleh. Adapun rumus yang digunakan adalah persentase, persentase untuk setiap kemungkinan jawaban dapat diperoleh dengan cara membagi frekuensi yang diperoleh (Fx) dengan jumlah sampel (N), kemudian dikalikan dengan 100% atau dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{f_x}{N} \times 100 \%$$

(Bunging, ,177:2010)

Keterangan :

N = jumlah kejadian

f<sub>x</sub> = frekuensi individu

**Tabel 3.6**

Kriteria Presentase

<b>Persen (%)</b>	<b>Keterangan</b>
0 – 24 %	Tidak Relevan
25 – 49 %	Kurang Relevan
50 – 74 %	Relevan
75 – 100 %	Sangat Relevan